

PENGARUH AUDIT TENURE, TINGKAT LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN AUDIT DELAY TERHADAP OPINI AUDIT DENGAN TAMBAHAN PHRASE GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Bella Hayyu Cahyanti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
e-mail: cahya.bella@gmail.com / Telp: +6285606094970

ABSTRAK

The research aims to determine the effect of audit tenure, level of liquidity, growing of company, and audit delay to the audit opinion in addition to phrase going concern on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017.

The type of this research is causal comparative with ex post facto approach. The research method used is a quantitative method. Determination of sample using purposive sampling. A sample of 10 companies from mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange on 2013 – 2017, so that research data analysed amounts to 50. The data analysis used were descriptive statistics, classic assumption test, and multiple linear regression analysis.

The results showed that the audit tenure and level of liquidity had an effect on audit opinion in addition to phrase going concern, while growing of company, and audit delay had no effect on the audit opinion in addition to phrase going concern. Audit tenure, level of liquidity, growing of company, and audit delay simultaneously had effect on the audit opinion in addition to phrase going concern.

Keywords: *audit tenure, level of liquidity, growing of company, and audit delay, audit opinion with phrase going concern*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini cukup pesat. Tercatat sampai Oktober 2018 sebanyak 600 perusahaan yang terdaftar di BEI. Adanya pasar modal dapat dijadikan alat ukur oleh investor sebelum menginvestasikan uangnya dan dapat dijadikan alat untuk mengukur kinerja serta kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang publikasikan. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan dimasa yang akan datang akan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham. Selain menjadi sumber energi nasional, sektor pertambangan merupakan salah satu penyumbang penerimaan negara yang cukup besar. Mengingat kekayaan alam pertambangan di Indonesia yang banyak, menjadikan Indonesia sebagai destinasi investasi favorit oleh investor.

Seluruh perusahaan yang ada di BEI wajib menyampaikan serta mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin. Laporan keuangan yang sudah diaudit harus langsung disampaikan kepada para pemegang saham. Hal tersebut tentunya berhubungan dengan lamanya perikatan antara auditor dengan auditee yang disebut audit tenure.

Jangka waktu antara tanggal akhir periode tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan disebut audit delay. Semakin panjang rentang audit delay, maka semakin tidak tepat waktu penyampaian laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu merupakan salah satu syarat keandalan penyajian laporan keuangan.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. (SA 570 Para. 2)

Pendapat atau opini audit dengan tambahan *phrase going concern* merupakan pendapat/opini yang diterbitkan auditor karena peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan tentang asumsi kelangsungan usaha. (SA 570 Para. A1). Penerbitan opini audit dengan tambahan *phrase going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Auditor memiliki tanggung jawab untuk memeberikan penilaian terhadap perusahaan apakah ada gangguan/keraguan terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada saat auditor menemukan adanya gangguan/keraguan terhadap kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, auditor harus memberikan opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern* atau opini audit dengan tambahan *phrase going*

concern, auditor dihadapkan pada dua pilihan, memilih mengeluarkan *unqualified modified report* atau *disclaimer opinion*.

Pemberian opini audit dengan tambahan *phrase going concern* oleh auditor bersumber dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari yang dibutuhkan auditor untuk dapat mengeluarkan opini. Oleh karena semua bersumber dari laporan keuangan, maka baik tidaknya kondisi keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari *annual report* perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan juga menentukan berapa jumlah investor yang akan menanam saham di perusahaan tersebut. Jika kondisi keuangan perusahaan baik, maka calon investor akan datang untuk menginvestasikan uangnya. Jika tidak, maka calon investor akan mengurungkan niatnya untuk menginvestasikan uangnya dan kemungkinan besar adalah investor lama juga akan menarik sahamnya dari perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar yaitu membagi harta lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi rasio lancar, menunjukkan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selain itu pertumbuhan perusahaan juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengupayakan kelangsungan usahanya. Sebuah perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif memiliki kecenderungan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

4. Apakah *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
5. Apakah *audit tenure*, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *audit delay* berpengaruh secara simultan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
5. Mengetahui pengaruh variabel *audit tenure*, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *audit delay* secara simultan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Maka, hipotesis yang dapat dibuat sebagai berikut:

H1 : *Audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

H2 : Tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

H4 : *Audit delay* berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

H5 : *Audit tenure*, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *audit delay* secara simultan berpengaruh terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hipotesis diatas, dapat diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *audit delay*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah opini audit dengan tambahan *phrase going concern*.

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit dengan tambahan *phrase going concern*. Variabel ini dihitung menggunakan variabel *dummy*. Dimana untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit dengan tambahan *phrase going concern* (GC) diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang mendapatkan opini tanpa tambahan *phrase* (NGC) diberi kode 0.

Audit tenure merupakan lamanya perikatan antara auditor dengan *auditee* secara terus menerus tanpa mengganti pihak auditor. Dengan asumsi tahun 2013 sebagai terjadinya perikatan audit pertama yang dinilai dengan angka 1 kemudian ditambah 1 untuk tahun perikatan selanjutnya.

Variabel independen yang kedua adalah tingkat likuiditas. Tingkat likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Variabel ini dihitung dengan menggunakan rasio lancar dimana harta lancar dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio lancar} = \text{aset lancar} : \text{hutang lancar}$$

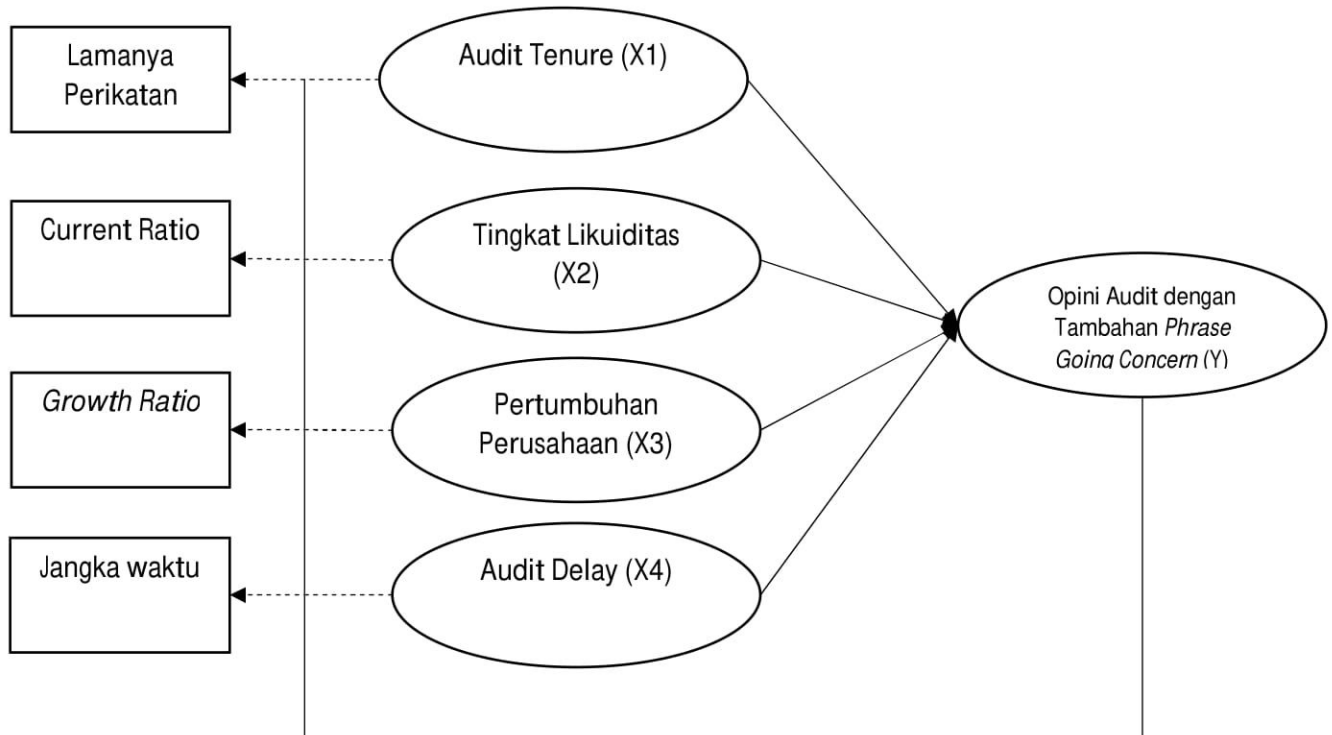
Variabel independen yang ketiga adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya. Pertumbuhan perusahaan dalam variabel ini diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan kondisi perusahaan yang baik.

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{Penjualan bersih } t - 1}{\text{Penjualan bersih } t - 1}$$

Variabel independen yang keempat adalah audit delay. Audit delay merupakan jangka waktu antara tanggal tutup buku atau akhir periode pembukuan 31 Desember dengan tanggal laporan keuangan yang telah diaudit. Variabel ini dihitung dalam jumlah hari

$$\text{Audit delay} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

Berikut disajikan kerangka konseptual dalam penelitian ini



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dimana penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria diperoleh 10 perusahaan dan periode pengamatan adalah lima tahun, sehingga total data yang dianalisis adalah 50.

Teknik analisa data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Karena model regresi yang layak adalah data berdistribusi normal, data tidak terjadi multikolonieritas, heteroskedastisitas dan bebas dari autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang diukur pada sampel dapat dilihat dari rata-rata, nilai min, nilai max dan standar deviasi yang disajikan dalam tabel berikut :

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Opini Audit dengan Tambahan Phrase Going Concern	50	0	1	.36	.485
Audit Tenure	50	1	3	1.50	.789
Tingkat Likuiditas	50	.18	6.91	1.5664	1.40732
Pertumbuhan Perusahaan	50	-.66	2.60	.0310	.52312
Audit Delay	50	38	183	85.56	34.010
Valid N (listwise)	50				

Berikut hasil uji asumsi klasik

a) Uji normalitas

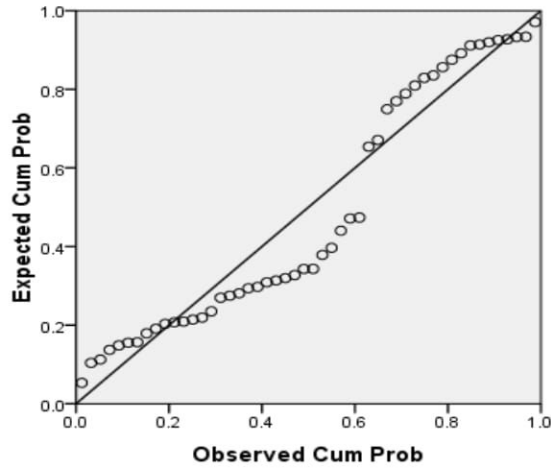
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41906824
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Opini Audit dengan Tambahan Phrasa Going Concern



b) Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
Audit Tenure	.908	1.102	Non Multikolonieritas
Tingkat Likuiditas	.835	1.198	Non Multikolonieritas
Pertumbuhan Perusahaan	.956	1.046	Non Multikolonieritas
Audit Delay	.938	1.066	Non Multikolonieritas

c) Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Audit Tenure	.783	.05	Homoskedasitas
Tingkat Likuiditas	.206	.05	Homoskedasitas
Pertumbuhan Perusahaan	.324	.05	Homoskedasitas
Audit Delay	.337	.05	Homoskedasitas

d) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.300	.236	.40248	2.224

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Tingkat Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Delay

b. Dependent Variable: Opini Audit dengan Tambahan *Phrase going concern*

Hasil uji asumsi klasik diatas yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi layak untuk dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Berikut hasil analisis regresi linier berganda

VARIABEL	KOEFISIEN REGRESI (B)	STANDAR T ERROR	T - HITUNG	SIG.	KETERANGAN
Konstanta	0.142	0.290	0.489	0.627	
Audit Tenure	0.155	0.073	2.113	0.040	H1 Diterima
Tingkat Likuiditas	-0.100	0.041	-2.473	0.017	H2 Diterima
Pertumbuhan Perusahaan	-0.109	0.106	-1.034	0.307	H3 Ditolak
Audit Delay	0.002	0.002	1.167	0.250	H4 Ditolak
R ²	0.300				
Adj R ²	0.236				
F- Statistik	4.715 sig = 0.003				
N	50				

Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,142 + 0,155X_1 - 0,100X_2 - 0,109X_3 + 0,002X_4$$

Hasil persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan nilai konstanta (α) sebesar 0,142 menunjukkan bahwa apabila audit tenure (X_1), tingkat likuiditas (X_2), pertumbuhan perusahaan (X_3) dan audit delay (X_4) sama dengan nol (0), maka besarnya opini audit dengan tambahan *phrase going concern* (Y) sebesar 0,142

Variabel audit tenure memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,155 mempunyai arti bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* dan t hitung 2,113 dengan sig 0,040 maka hipotesis diterima, sehingga variabel audit tenure berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*.

Variabel tingkat likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,100 mempunyai arti bahwa tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* dan t hitung -2,473 dengan sig 0,017 maka hipotesis diterima, sehingga variabel tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*.

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,109 mempunyai arti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* dan nilai thitung -1.034 dengan sig 0,307 maka

hipotesis ditolak, sehingga variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*.

Variabel audit delay memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 mempunyai arti bahwa audit delay berpengaruh positif terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* dan nilai t hitung 1,167 dengan sig 0,250 maka hipotesis ditolak, sehingga variabel audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*.

Secara simultan, variabel audit tenure, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan audit delay berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*. Dapat dilihat dari F hitung sebesar 4,715 dengan sig 0,003 maka hipotesis kelima diterima.

Sedangkan untuk koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dengan tambahan *phrase going concern* dapat dijelaskan oleh variabel audit tenure, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan audit delay sebesar 23,6% dan sisanya 76,4 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Audit tenure berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*
2. Tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*
3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*
4. Audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*
5. Secara simultan audit tenure, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan audit delay berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern*.